

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil wawancara di dusun katapi menunjukkan bahwa *Parengé'* memiliki peran dalam menjaga adat *Rambu Solo'* dan ketertiban sosial. Dua *Parengé'* dan tiga warga memberi pandangan yang saling melengkapi. Warga melihat *Parengé'* sebagai penjaga aturan dan penyelesaian masalah, sedangkan para tokoh adat menekankan tanggung jawab mereka dalam memimpin ritual dan menjaga kemurnian tradisi. Tugas *Parengé'* mencakup mengawasi jalannya upacara, membuat keputusan adat, serta membimbing masyarakat dan adat yang dijalankan tetap bisa menyesuaikan diri dengan perubahan

Dari sudut pandang eksistensialisme Sartre, kepemimpinan *Parengé'* tampak sebagai pilihan sadar yang dijalankan dengan tanggung jawab moral, bukan sekedar mengikuti tradisi. Sikap tegas, keterlibatan mereka dalam adat, dan kemampuan menyesuaikan aturan menunjukkan keaslian tindakan. Karena itu, peran *Parengé'* mencerminkan kebebasan dan tanggung jawab sebagaimana digambarkan dalam pemikiran Sartre.

B. Saran

1. Peneliti berharap bagi masyarakat dusun katapi, maupun se Tana Toraja untuk menjaga komunikasi yang baik dengan tokoh adat yang salah satunya Parenge', supaya segala kegiatan erat dapat berjalan lancar dan tetap sesuai aturan yang berlaku. Tetap menjalin kasih dan kebersamaan dalam kehidupan maupun dalam pelaksanaan adat.
2. Untuk kedepannya peneliti berharap bagi masyarakat Toraja agar mengabadikan di media sosial berbagai ritual-ritual adat agar pengetahuan tidak hilang dan bisa dipelajari kembali oleh siapapun yang membutuhkannya
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menggali isu-isu lain yang berkaitan dengan kepemimpinan adat, perubahan budaya, atau dinamika sosial di Toraja. Penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah informan atau menggunakan pendekatan berbeda agar pemahaman mengenai kepemimpinan tradisional menjadi lebih menyeluruh.